

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bapepam-LK untuk tahun periode 2009 sampai dengan 2011. dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena Bapepam-LK merupakan badan pengawas resmi yang di tunjuk oleh pemerintah, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

#### 3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan paradigma kuantitatif. Paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penggunaan statistik dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif karena data penelitian ini berupa sampel.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau obyek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Reksadana Syariah dan konvensional yang masuk dalam kategori *Equity Fund*, *Asset Allocation Fund* dan *Debt Fund*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah tersaji dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Reksadana Syariah**

<b>N0</b>	<b>Kategori</b>	<b>Reksadana Syariah</b>
1	Saham	CIMB Islamic Equity Growth Syariah
2		Mandiri Investa Atraktif Syariah
3		Manulife Syariah Sektoral Amanah
4		Reksa Dana PNM Ekuitas Syariah
5		Trimegah Syariah Saham
6		Batavia Dana Saham Syariah
7	Campuran	AAA Amanah Syariah Fund
8		Batasa Capital - Syariah Batasa Kombinasi
9		BNI Dana Plus Syariah
10		BNP Paribas Equitra Amanah
11		Capital Syariah
12		CIMB-Principal Islamic Balanced Growth Syariah
13		Danareksa Syariah Berimbang
14		PNM Syariah
15		Reksa Dana IPB Syariah
16		Trimegah Syariah Berimbang
17	Pendapatan tetap	Batasa Syariah Sukuk
18		BNI Dana Syariah
19		I-Hajj Syariah Fund
20		Mega Dana Obligasi Syariah
21		PNM Amanah Syariah
22		MNC Dana Syariah

Sumber: [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)

**Tabel 3.2**  
**Populasi Reksadana Konvensional**

<b>N0</b>	<b>Kategori</b>	<b>Reksadana Konvensional</b>
1	Saham	AAA BLUE CHIP VALUE FUND
2		Axa Citradinamis
3		Bahana Equity Smart Fund
4		Bahana TCW Dana Prima
5		Batavia Dana Saham Agro
6		Batavia Dana Saham
7		BNP Paribas Ekuitas
8		BNI Berkembang
9		CIMB-Principal Equity Aggressive
10		Euro Peregrine Equity
11		First State IndoEquity Sectoral Fund
12		First State Indoequity Value Select Fund
13		Jisawi Saham
14		First State IndoEquity Dividend Yield Fund
15		Mandiri Investa UGM
16		Mandiri Investa Atraktif
17		Mega Dana Ekuitas
18		Mega Dana Saham
19		Nikko Saham Nusantara
20		Pratama Saham
21		Panin Dana Prima
22		Rencana Cerdas
23		Schroder Dana Istimewa
24		Schroder Dana Prestasi Plus
25		Schroder Indo Equity Fund

N0	Kategori	Reksadana Konvensional
26	Saham	Reksa Dana Danareksa Mawar Agresif
27		Reliance Equity Fund/Indonesia
28		Schroder Dana Prestasi
29		Syailendra Equity Opportunity Fund
30		Trimegah - Trim Kapital
31	Campuran	Batavia Dana Dinamis
32		BNP Paribas Pesona
33		Bahana TCW Dana Selaras
34		Bahana TCW Dana Infrastruktur
35		CIMB-Principal Balanced Growth
36		CIMB-Principal UGM Balanced
37		Danareksa Anggrek
38		Danareksa Mawar
39		Equity Reksa Dana Prima
40		First State Indonesian Balanced Fund
41		First State Indonesian Liquid Plus Fund
42		Garuda Satu
43		Goldmany Dana Fleksi
44		Henan Putihrai - HPAM Premium 1
45		Insight Investments Management - Reksa Dana Guru
46		Jisawi Flexi
47		MaestroBerimbang
48		Mandiri Investa Aktif
49		Manulife Dana Campuran II
50		Mega Dana Campuran
51		Mega Dana Kombinasi Dua
52		Mega Dana Kombinasi

N0	Kategori	Reksadana Konvensional
53	Campuran	MNC Dana Kombinasi
54		Nikko Kalbar Fund
55		Nikko BUMN Plus
56		NISP Dana Handal
57		Optima Fleksi
58		Panin Dana Unggulan
59		Panin Dana US Dollar
60		Pratama Berimbang
61		Prospera Balance
62		Reksadana Keraton
63		SAM Dana Berkembang
64		Schroder Dana Kombinasi
65		Schroder Providence Fund
66		Semesta Dana Maxima
67		Trimegah Dana Kombinasi 2
68		Phillip Rupiah Balanced Fund
69		Reksa Dana Aim Trust Imperial
70		Schroder Dana Terpadu II
71		Schroder Syariah Balanced Fund
72		Sinarmas Danamas Fleksi
73		Star Balanced
74		Syailendra Balanced Opportunity Fund
75		Valburi Inklusi
76		X-Tra Dana Dinamis
77	Pendapatan Tetap	AAA Bond Fund 2
78		AXA MaestroDollar

79	Pendapatan Tetap	Bahana Investasi Abadi
80		Bahana Kehati Lestari
81		Bahana TCW Pendapatan Tetap Abadi 2
82		Bahana TCW Optima Pendapatan Abadi
83		Batavia Dana Obligasi Ultima
84		Batavia - Si Danaobligasi Maxima
85		BNI Dana Merah Putih
86		BNP Paribas Obligasi Plus
87		BNP Paribas Rupiah Plus
88		Brent Dana Tetap
89		CIMB-Principal Income Fund A
90		Commonwealth Life Investra Bond Fund
91		Dana Tetap Harapan
92		Danareksa Gebyar Indonesia II
93		Equity Dana Pasti
94		First State Indonesian Bond Fund
95		GMT Dana Obligasi Plus
96		GMT Dana Pasti 2
97		Investasi Reksa Premium
98		Lautandhana Fixed Income
99		Jisawi Pendapatan Tetap
100		Manulife Dana Tetap Pemerintah
101		Mandiri Investa Dana Dollar Mandiri
102		Manulife Obligasi Unggulan
103		Manulife Obligasi Negara Indonesia II
104		Mega Dana Obligasi Republik Indonesia
105		Mega Dana Obligasi Dua
106		Mega Dana Ori Dua

107	Mega Dana Pendapatan Tetap
108	Mega Dana RIDO TIGA
109	MNC Dana Likuid
110	Nikko Gebyar Indonesia Dua
111	Nikko Tron Dua
112	NISP Dana Tetap Likuid
113	Optima Dollar
114	Panin Gebyar Indonesia II
115	Paramitra Platinum B
116	PNM Dana Sejahtera Dua
117	Prospera Obligasi Plus
118	Schroder Dana Mantap Plus
119	Schroder Dana Andalan II
120	Schroder Dana Mantap Plus II
121	Schroder Dana Obligasi Ekstra
122	Sinarmas Danamas Stabil
123	Sinarmas Danamas Pasti
124	Reksa Dana Makara Prima
125	Riau Income Fund
126	Schroder USD Bond Fund
127	Simas Danamas Instrument Negara
128	Simas Danamas Mantap Plus
129	Sinarmas Danamas Dollar
130	Tiga Pilar Dana Tetap
131	TRIM PENDAPATAN TETAP 2
132	Trimegah - Trim Gebyar Terproteksi I
133	Trimegah Dana Lestari 2

### 3.3.2 *Sample*

*Sample* adalah bagian suatu subyek atau obyek yang mewakili populasi. Pengambilan *sample* harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Jika tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik, menyebabkan suatu penelitian menjadi bisa, tidak dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. (Tika, 2006:33)

Sedangkan menurut Martono (2010; 67), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Menurut Muhammad (2008; 162), sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.

Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi. Penelitian ini mengambil sampel Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional. Dalam penarikan jumlah ukuran sampel, apabila populasinya diketahui secara pasti jumlahnya maka dapat digunakan teknik atau rumus *Solvin*. Menurut *Solvin* dalam Muhamad (2008; 180) dalam penentuan jumlah sampel dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel,



$N$  = ukuran populasi. Jumlah populasi didapat dari jumlah keseluruhan Reksadana Syariah yang aktif dari tahun 2009-2011 berjumlah 22 reksadana dan Reksadana Konvensional yang aktif dari tahun 2009-2011 berjumlah 133 reksadana. (data pada tanggal 15 april 2012),

$e$  = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir atau diinginkan, dalam penelitian ini peneliti mengambil kelonggaran 10%.

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian perbandingan, sehingga pengambilan sampel dilakukan 2 kali yaitu pengambilan sampel Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional:

a. Reksadana Syariah

Penghitungan dari rumus ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{22}{1 + 22 \cdot (10\%)^2} \\ &= \frac{22}{1.22} \end{aligned}$$

= 18.03 dibulatkan menjadi 18 sampel

b. Reksdana konvensional

Penghitungan dari rumus ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$= \frac{133}{1+133*(10\%)^2}$$

$$= \frac{133}{2.33}$$

= 57.08 dibulatkan menjadi 57 sampel

### 3.4 Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini mengambil tiga jenis Reksadana yaitu reksadana saham, reksadana pendapatan tetap, dan reksadana campuran sehingga untuk menentukan jumlah *sample* tiap jenis reksadana dapat digunakan dengan menggunakan teknik pengambilan sampling proposional. Yaitu dengan pembagian jatah disesuaikan dengan perbandingan/prosentasi dari jumlah sampel (Sukandarrumidi, 2006;66).

Untuk penghitungan dari pembagian sampel ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### a. Reksadana Syariah

- Saham : 27,27 % = 4,9 sampel
- Campuran : 54,45 % = 8,18 sampel
- Pendapatan tetap : 27,27 % = 4,9 sampel

#### b. Reksadana Konvensional

- Saham : 22,55 % = 12,85 sampel
- Campuran : 34,58 % = 19,71 sampel
- Pendapatan tetap : 42,85 % = 27,42 sampel

Untuk pengambilan sampel dari tiap jenis reksadana dapat digunakan dengan menggunakan cara *Systematic Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak

sistematik). Cara ini dilakukan dengan menggunakan interval tertentu (Sukandarrumidi, 2006;61).

a. Reksadana Syariah

- Saham. Dengan jumlah interval 1.2 dibulatkan menjadi 1.  
Jadi anggota sampel yang digunakan adalah pada nomer urut 1, 2, 3.
- Campuran. Dengan jumlah interval 1,22 dibuatkan menjadi 1.  
Jadi anggota sampel yang digunakan adalah pada nomer urut 1, 2, 3, 4,
- Pendapatan tetap. Dengan jumlah interval 1.2 dibulatkan menjadi 1.  
Jadi anggota sampel yang digunakan adalah pada nomer urut 1, 2, 3, 4.

b. Reksadana Konvensional

- Saham. Dengan jumlah interval 2.33 dibulatkan menjadi 2.  
Jadi anggota sampel yang digunakan adalah pada nomer urut 2,4,6,8,...ke-n.
- Campuran. Dengan jumlah interval 2.33 dibulatkan menjadi 2.  
Jadi anggota sampel yang digunakan adalah pada nomer urut 2,4,6,8,...ke-n.
- Pendapatan tetap. Dengan jumlah interval 2.07 dibulatkan menjadi 2.  
Jadi anggota sampel yang digunakan adalah pada nomer urut 2,4,6,8,... ke-n.

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu dengan melalui dokumen-dokumen Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional, seperti Nilai *return*, dan data yang

telah dikumpulkan tidak diusahakan sendiri oleh peneliti atau tidak diperoleh langsung dari obyek yang diteliti.

Berdasarkan sumber pengambilannya, data sekunder mempunyai arti yaitu sebagai berikut (Hasan, 2002:82). Data sekunder (*secondary data*), merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan bersumber dari data sekunder yang diunduh dari situs. Data tersebut dikumpulkan berdasarkan periode penelitian terhitung sejak 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2011. Data yang dikumpulkan mencakup:

1. Data Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Data rata-rata *return* Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana yang digunakan diambil mulai dari tanggal 01 Januari 2009 hingga tanggal 31 Desember 2011 secara tahunan yang diperoleh melalui website [kontan.co.id](http://kontan.co.id).

2. Data daftar reksa dana yang tercatat di Bapepam.

Daftar reksa dana yang digunakan adalah reksa dana yang tercatat di Bapepam dan masih beroperasi di Indonesia hingga tanggal 1 Januari 2012 diperoleh dari Situs Bapepam.

3. Data Indeks reksadana

Data historis indeks reksadana diambil mulai dari tanggal 01 Januari 2009 hingga tanggal 31 Desember 2011. ([www.investa.com](http://www.investa.com))

4. Data rata-rata suku bunga indonesia 1 bulanan.

Data historis rata-rata suku bunga indonesia 1 bulan dari bank Indonesia yang diambil mulai dari tanggal 01 Januari 2009 hingga tanggal 31 Desember 2011.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel (DOV)

Untuk memudahkan pengertian dan menghindari kesalahan persepsi dari masing-masing variabel yang berkaitan dengan rumus Rasio Informasi, Rasio Risiko, Rasio *Sortino* dan *Roy Safety First Ratio*, maka perlu didefinisikan variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini disertai cara pengukurannya. Berikut adalah variabel-variabel yang diperlukan:

a. Return Portofolio

Untuk dapat mengambil keputusan membeli atau menjual reksadana diperlukan informasi mengenai kecenderungan harga akan naik atau akan turun. Apabila harga cenderung naik berarti keputusan yang diambil adalah membeli, sedangkan bila harga cenderung turun berarti keputusannya adalah menjual. Demikian juga, apabila harga cenderung naik berarti ekspektasi return positif, dan bila harga cenderung menurun berarti ekspektasi return negatif. Return adalah hasil investasi (*capital gain*) yang dinyatakan dalam persentase modal awal dan ditambah dividen yang diterima. Capital gain adalah selisih positif antara harga jual dikurangi harga beli. Capital loss adalah selisih negatif antara harga jual dan harga beli.

Dalam produk reksadana, harga sama dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan NAB identik dengan modal.  $NAB_{awal} = NAB_{beli} = \text{modal awal}$ , sementara  $NAB_{akhir} = NAB_{jual} = \text{modal akhir}$ .

$$Rp, \text{biaya transaksi diabaikan: } \frac{(NAB_{jual} - NAB_{beli}) + \text{dividen}}{NAB_{beli}} \dots\dots\dots(3.1)$$

$$Rp, \text{biaya transaksi diabaikan: } \frac{(NAB_{jual} - BJ) - (NAB_{beli} + BB) + \text{dividen}}{(NAB_{beli} + BB)} \quad (3.2)$$

Keterangan:

$Rp$  = Return Reksadana  
 $NAB_{jual}$  = Nilai aktiva bersih waktu menjual (harga jual)  
 $BJ$  = Biaya transaksi penjualan (bersifat mengurangi hasil penjualan)  
 $NAB_{beli}$  = Nilai aktiva bersih waktu membeli (harga beli)  
 $BB$  = Biaya transaksi pembelian (bersifat menambah harga pembelian)  
 $Dividen$  = Pembagian keuntungan yang diterima secara tunai.

Dalam penelitian ini data return reksadana syariah dan return reksadana konvensional tidak dihitung secara langsung berdasarkan rumus diatas, tetapi menggunakan data sekunder yang diambil dari situs terkait: <http://pusatdata.kontan.co.id/v2/reksadana/search/>. Return reksadana syariah dan reksadana konvensional masing-masing diambil mulai periode tahun 2009 sampai tahun 2011.

#### b. Average Return Portofolio

Dalam penelitian ini, data *average return* yang dipergunakan adalah data rata-rata return selama tiga tahun, yaitu tahun 2009-2011. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

c. Average Risk Free

Menurut Samsul (2006:372) obyek investasi tanpa risiko adalah mencakup deposito bank dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dalam penelitian ini, data risk free Indonesia menggunakan data Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

d. Average Return Market

*Return market* merupakan perubahan indeks pasar yang dinyatakan dalam persentase, yaitu indeks pasar sekarang dibandingkan dengan indeks pasar kemarin. Dalam penelitian ini data return benchmark menggunakan IRDSH (Indeks Reksadana Saham) untuk kategori reksadana saham, IRDCP (Indeks Reksadana Campuran), dan IRDPT (Indeks Reksadana Pendapatan Tetap) untuk kategori reksadana pendapatan tetap. Data tersebut diambil pada website: [www.infovesta.com](http://www.infovesta.com). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

e. Deviasi Standar

Deviasi standar dipergunakan sebagai pengukur risiko yang didasarkan pada data historis. Sebelum melakukan perhitungan deviasi standar, terlebih dulu menghitung nilai variance. Data nilai variance selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [R_p - E(R_p)]^2}{n-1}} \dots (3.5)$$

keterangan:

SD : *standard deviation*

R<sub>p</sub> : return reksadana

E(R<sub>p</sub>) : rata-rata return reksadana,

N :Jumlah dari observasi data historis untuk sampel besar dengan n (paling sedikit 30 observasi) dan untuk sampel kecil digunakan (n-1).

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 1. Tahap pertama

Untuk mengukur kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional menggunakan metode rasio informasi, metode rasio risiko, metode rasio *Sortino*, dan *Metode Roy Safety First Ratio*.

##### A. Metode Sortino

Metode rasio *Sortino*, metode ini mirip dengan pengukuran yang dilakukan oleh metode *Sharpe* dengan 2 perbedaan utama yaitu imbal hasil aset bebas risiko diganti dengan imbal hasil minimum yang diharapkan dan standar deviasi yang digunakan hanya standar deviasi dari imbal hasil portfolio yang berada dibawah imbal hasil minimum yang ditetapkan dimana dalam penelitian ini hasil minimum yang ditetapkan berasal dari imbal hasil indeks pasar . Formula perhitungan yang digunakan adalah: (Darwi, Ciang And Leonardos, Sanusi And Erlangga, Kharisma Putra, 2009)

$$\text{Rasio Sortino} = \frac{E(R_p) - MAR}{\sqrt{\frac{1}{T} \sum_{t=0}^T (R_{pt} - MAR)^2}} \dots (3.6)$$



Keterangan:

$E(R_p)$  = Rata-rata *return* portfolio reksa dana dalam satuan desimal.

$MAR$  = Rata-rata *return* Indeks reksadana dalam satuan desimal.

$R_p$  = *Return* portfolio pada periode t dalam satuan desimal.

## B. Metode Rasio Informasi

Metode rasio informasi (*Appraisal Ratio*), metode ini mengukur imbal hasil abnormal dari reksa dana yang diterima dari setiap risiko yang dapat didiversifikasi dengan mengikuti indeks pasar. Formula perhitungan yang digunakan adalah: (Darwi, Ciang And Leonardos, Sanusi And Erlangga, Kharisma Putra, 2009)

$$\text{Rasio Informasi} = \frac{E(R_p) - E(R_b)}{\sigma(R_p - R_b)} \dots (3.7)$$

Keterangan: :

$E(R_p)$  = rata-rata return indeks reksadana

$E(R_b)$  = rata-rata return indeks *benchmark*

$\sigma(R_p - R_b)$  = *tracking error* (standar deviasi hasil dari selisih *return* reksadana dikurangi *return* indeks *benchmark*)

## C. Metode Rasio Risiko

Metode rasio risiko, yang mengukur rasio risiko pasar dengan risiko pasar. Metode ini menunjukkan kemampuan manajer investasi mengelola dana portfolio dalam menghadapi risiko pasar. Formula perhitungan yang digunakan adalah: (Darwi, Ciang And Leonardos, Sanusi And Erlangga, Kharisma Putra, 2009)

$$\text{Rasio Risiko} = \frac{\sigma R_m}{\sigma R_p} \dots (3.8)$$

Keterangan:

$\sigma_{Rp}$  = Standar deviasi dari portfolio reksa dana dalam satuan desimal.

$\sigma_{Rm}$  = Standar deviasi dari Indeks reksadana dalam satuan desimal.

#### D. Metode *Roy Safety First Ratio*

*Roy Safety First Ratio* (atau disingkat dengan *Roy's Ratio*) merupakan suatu teknik manajemen risiko dalam memilih portofolio investasi berdasarkan besarnya kemungkinan instrumen tersebut akan memberikan kinerja di bawah tingkat *return* yang diinginkan. Perhitungan *Roy's Ratio* sangat sederhana dan hampir sama dengan metode *Sharpe Ratio* yang selama ini umum dipergunakan yaitu: (<http://rudiyanto.blog.kontan.co.id>)

$$\text{roy safety first ratio} = \frac{E(R_p) - \text{Return diinginkan}}{\sigma_{Rp}} \dots (3.9)$$

$E(R_p)$  = Rata-rata *return* portfolio reksa dana dalam satuan desimal.

$Rd$  = *return* yang diinginkan investor

$\sigma_{Rp}$  = Standar deviasi dari portfolio reksa dana dalam satuan desimal.

#### 2. Tahap kedua

Pada tahap ini dilakukan uji beda menggunakan metode independent samples Test. Uji perbandingan dua sampel independen dipakai bila datanya berbentuk ordinal. Dalam penelitian ini, hasil perhitungan metode Metode Rasio Risiko, Metode Rasio *Sortino* Dan Metode *Roy Safety First Ratio* merupakan data ordinal. Data Ordinal adalah data yang berbentuk ranking atau peringkat.

Uji beda Independent Samples test digunakan untuk mengetahui apakah  $H_0$  diterima atau ditolak dan  $H_a$  diterima atau ditolak. Dalam menguji suatu hipotesis, probabilitas maksimum dengan mana kita bersedia menanggung risiko terjadinya error tipe 1 disebut sebagai tingkat signifikansi (level of significance) dari pengujian tersebut. Dalam praktiknya, tingkat signifikansi 0,05 atau 0,01 adalah tingkat signifikansi yang umum, meskipun nilai-nilai yang lain dapat juga digunakan.

$H_0$  diterima ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tersebut tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y), sedangkan  $H_a$  diterima ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y) dengan tingkat signifikansi 5%.